ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Izza Eka Ningrum
Universitas Muhammadiyah Lamongan
izzaeka@gmail.com

Abstract

The learning model used so far is still less effective, which is one of the reasons for the low learning outcomes of mathematics in students. This study aims to analyze the needs of the learning model on students' mathematics learning outcomes. This research is a qualitative research with qualitative description research type. The research subjects were students of class VIII Junior High School. The research data were collected by means of interviews and observations. The results of this study indicate that: (1) the teacher has not been precise in choosing the learning model (2) students have not been actively involved in learning in class (3) students still do not dare to ask if they have difficulties so that the learning process is not effective (4) students in the teaching and learning process only listen, take notes, do what the teacher tells them to do and do not dare to ask for difficulties in understanding the material. Therefore, it is necessary to decide the right learning model in the teaching and learning process of mathematics in order to make it easier for students to accept the material presented.

Keywords *: Needs Analysis, Cooperative Learning Model, Mathematics Learning*

Abstrak : Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efektif itu merupakan salah satu yang menjadikan rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian diskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) belum tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran (2) peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas (3) peserta didik masih belum berani bertanya jika mereka ada kesulitan sehingga proses pembelajaran tidak efektif (4) peserta didik dalam proses belajar mengajar hanya mendengar, mencatat, mengerjakan apa yang disuruh guru dan tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi. Oleh sebab itu dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika agar mempermudah peserta didik menerima materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Matematika

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Negara maju memang menjadi tujuan yang harus dicapai oleh semua negara di dunia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan dan membentuk generasi muda menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, maju, terampil dan terdidik. Pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya matematika, tidak mengherankan jika pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan pendidikan matematika di semua tingkatan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan bahkan lebih tinggi. Pada umumnya banyak siswa yang masih menganggap matematika sulit karena matematika melibatkan pemikiran abstrak.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan siswa, terutama dengan meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Ini termasuk memperbaiki kurikulum, memperbaiki bahan ajar, merampingkan proses belajar mengajar, pengadaan buku baru, dan menyediakan materi kelas matematika.

Di tengah perubahan tersebut, pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi nyata – memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Dunia pendidikan juga perlu melakukan inovasi atau pembaharuan di berbagai bidang, termasuk strategi implementasinya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan topik menarik yang membutuhkan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam setiap pembelajaran, guru berharap siswa akan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Rendahnya hasil belajar matematika masih dianggap sulit.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kesalahan guru dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kooperatif dapat dicapai dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan bekerja sama. Selain itu, model pembelajaran kolaboratif juga menumbuhkan kolaborasi dan saling ketergantungan siswa dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP N 3 Babat. Sasarannya adalah siswa kelas VIII SMP. Teknik pengumpulan data yang menggunakan sarana survei selain tes adalah wawancara.

Peneliti mengajukan pertanyaan ganda kepada guru dan siswa, pertanyaan kepada guru terdiri dari 6 pertanyaan dan pertanyaan kepada siswa terdiri dari 4 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Babat memberikan informasi bahwa matematika kurang diminati karena dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Siswa yang bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas mengaku takut melakukan kesalahan, sehingga ketika guru bertanya atau memberi kesempatan untuk meletakkan tugas di papan tulis, mereka lebih suka diam daripada berani mengajukan pertanyaan sendiri. tidak tahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mala, guru matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Babat, masih ada siswa yang tidak berpartisipasi sehingga aktif di kelas matematika meningkat. Hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya jika mengalami kesulitan, dan proses pembelajaran tidak efektif. Tidak semua siswa menanggapi soal latihan dengan serius saat ditanya. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan guru yang menggunakan model pembelajaran langsung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan masih sangat sedikit yang menggunakan model pembelajaran aktif. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas VIII, dalam proses belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan, mencatat, melakukan apa yang guru katakan, dan tidak berani bertanya tentang kesulitan pemahaman. Kegiatan ini menyebabkan siswa memiliki hasil belajar matematika yang sangat rendah.

Oleh karena itu, perlu dipilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar matematika. Hal ini memudahkan siswa untuk menerima materi yang disajikan. Model pembelajaran yang dipilih guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat belajar lebih aktif, khususnya dalam matematika. Oleh karena itu, kelas matematika harus dipandang sebagai kelas yang menarik dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, (2) siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, dan (3) siswa masih takut bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. proses Takut bertanya tentang kesulitan pemahaman

Ringkasan wawancara guru-siswa menunjukkan bahwa siswa dan guru tertarik menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kooperatif di sini merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan saat ini untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (Isjoni,2010). Pembelajaran kooperatif meningkatkan kerjasama dan interaksi di antara rekan-rekan dalam kegiatan belajar dan merupakan keterlibatan yang bermanfaat di antara mereka. Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif adalah memantau kegiatan belajar siswa dan memberikan arahan serta dukungan sesuai kebutuhan. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa yang bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan seorang guru mengarahkan kegiatan belajar tersebut.Terlibat sebagai satu orang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif masih diperlukan bagi siswa untuk belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa: (1) belum tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran (2) peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas (3) peserta didik masih belum berani bertanya jika mereka ada kesulitan sehingga proses pembelajaran tidak efektif (4) peserta didik dalam proses belajar mengajar hanya mendengar, mencatat, mengerjakan apa yang disuruh guru dan tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi. Oleh sebab itu dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika agar mempermudah peserta didik menerima materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiyah, M. C., Ningrum, I. E., & Widodo, A. (2021). Efektivitas Implementasi MBKM Berbasis Hasil Riset Kemurnian Karbon Berbahan Dasar Tempurung Kelapa pada Mata Kuliah Termodinamika. *EDISI*, *3*(3), 573-581.

Azmy, D. Z., & Ningrum, I. E. (2021). Peningkatan Membandingkan Dua Pecahan melalui Strategi Calilang pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Babat. *FONDATIA*, *5*(2), 220-241.

Hertiavi, M. D., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, *6*(1).

Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Kmunikasi antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, *2*, 231-234.

Mz, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, *12*(1), 15-31.

Ningrum, I. E. (2018). Development Of Students Worksheet Mathematics Based On Problem Based Learning (PBL).

Ningrum, I. E., & Suparman, S. (2018, February). Analisis kebutuhan bahan ajar matematika berpendekatan kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.

Rokhima, N., Harisna, B. L., Ningrum, I. E., & Sulisworo, D. (2019). The eXeLearning for social arithmetics through scientific approach. Journal of Physics: Conference Series, 1188(1). https://doi.org/10.1088/1742- 6596/1188/1/012056

Sabirin, M. (2014). Representasi dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 33-44.

Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, *4*(1), 13-19.

Syaodih, E. (2007). ENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL. *Educare*.

Widodo, A., Aisiyah, M. C., Ningrum, I. E., Annas, M. A., & Musfiana, M. (2022). Analisis Percobaan Superposisi Gelombang Suara Menggunakan Software Audacity. *YASIN*, *2*(4), 459-466.